

## Konsep Konsumsi dan Perilaku Mahasiswa sebagai Konsumen

Liza Syarifa Br Sembiring, Asrifah Nabila

[Svafiraliza2297@gmail.com](mailto:Svafiraliza2297@gmail.com), [Asrifahnabila1331@gmail.com](mailto:Asrifahnabila1331@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

### INTISARI

Tema penelitian adalah Konsep Bisnis Menurut Ekonomi Islam. Adapun tujuannya untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep konsumsi dan perilaku mahasiswa sebagai konsumen terbesar yang memengaruhi proses konsumsi. Setelah memahami sikap yang baik sebagai konsumen maka islam menekankan prinsip manfaat bukan kepuasan semata ,adapun manfaat yang dimaksud yaitu yang dapat memenuhi jasmani dan rohani. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan konsumsi dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, bukan bermaksud untuk pamer (riya) dan boros, apalagi di zaman sekarang dipengaruhi oleh rasa gengsi yang sangat tinggi, yang menyebabkan para konsumen yang sebenarnya tidak mampu untuk melakukan konsumsi rela melakukan berbagai cara negatif untuk mendapatkan yang diinginkan seperti berutang, memaksa kepada orang tua, dan paling berbahaya yaitu mencuri. Oleh sebab itu kita akan membahas tentang perilaku yang baik sebagai konsumen.

*KATA KUNCI: Perilaku yang baik sebagai konsumen*

### ABSTRACT

The research theme is Business Concepts According to Islamis Economics. The aim is to provide knowledge about the concept of consumption and student behavoir as the biggest consumer that influences the consumption process. After understanding a good attitude as a consumer, islam emphassize the principle of benefits not being sartified, whike the benefits in question are those tahat can fulfill physical and spritual needs. So it can be concluded activities are carried out in accordance with the necessary needs, not intended to show off (riya) and extravagant, especially in todays era influenced by a very high sense of prestige, which causes consumers who actully cannot afford to consume to be willing to do various negative ways to get what you want, such as debt, forcing parents, and the most dangerous namely stealing, Therefore we will discuss about good behavior as consumers.

*KEYWORDS: Good behavior as aconsumer*

## **PENDAHULUAN**

Konsumsi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menghabiskan nilai guna atau manfaat. Sudah pasti konsumsi tidak terlepas dari perilaku konsumen yang bermacam-macam. Mahasiswa contohnya, sebenarnya kebutuhannya sudah terpenuhi namun karena adanya pengaruh lingkungan seperti, teman, sosial media, gengsi yang membuat mereka ingin selalu melakukan kegiatan konsumsi tanpa memikirkan dampak dan perilaku konsumen, yang menyebabkan mereka bersifat riya dan boros, seperti sekarang dimana anak muda tergila-gila akan hp iphone terbaru yang memiliki harga tinggi dan tidak cocok untuk semua kantong mahasiswa tetapi karena adanya gengsi mereka memaksakan keadaan. Oleh sebab itu sebagai mahasiswa yang sudah berada di tingkat maha sudah sepatutnya berpikir baik dan buruk dalam melakukan kegiatan konsumsi.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian tersebut dilakukan studi pustaka dengan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan konsumsi dan mengumpulkan sumber sumber untuk disajikan dan dipaparkan dengan harapan dapat menggambarkan secara jelas mengenai perilaku konsumsi dari pandangan islam.<sup>1</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **1. PENJELASAN TENTANG KONSUMSI**

Konsumsi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menghabiskan nilai guna, untuk keperluan dan kepuasan. Konsumen adalah orang yang melakukan kegiatan untuk menghabiskan nilai guna tersebut.

Ada beberapa ahli yang memberikan arti dari konsumsi yaitu:

1. T. Gilarso (2003)

Menurutnya konsumsi adalah akhir dari seluruh kegiatan ekonomi

2. Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) konsumsi adalah kegiatan memenuhi kebutuhan serta menghabiskan nilai guna untuk pemuasan yang terakhir

3. Samuelson dan Nordhaus (2001)

Menurut mereka konsumsi adalah kegiatan yang mengeluarkan uang untuk memenuhi kepuasan baik untuk sementara.

4. Menurut Muhamad Abdul Halim

Konsumsi adalah kegiatan untuk mengeluarkan uang untuk rumah tangga.<sup>2</sup>

5. Suherman Rosyidi

---

<sup>1</sup> Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara

<sup>2</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: al-mujtahadah Press, 2014) h.92

Konsumsi adalah menggunakan barang maupu jasa untuk pengeluraaan baik untuk pribadi dan rumah tangga<sup>3</sup>

6.N. Gregory Mankiw

Konsumsi adalah kegiatan berbelanja untuk keperluan barang dan jasa untuk pemenuh kebutuhan rumah tangga,baik yang tahn lama mupun habis pakai.

Adapun konsumsi menurut islam yaitu:

Konsumsi dilakukan secara efektif yaitu untuk memenuhi kebutuhan serta tidak berlebih-lebihan ,secukupnya saja.

(QS. al-A'raf (7): 31) berbunyi:

□ أَيُّ بَنِي آدَمَ خُدُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

Dari dalil diatas dapat disimpulkan islam mengajarkan untuk sederhana,karena dari sederhana kita mendapat banyak pelajaran yang pertama disukai allah swt, kedua jauh dari sifat pamer, ketiga kebahagiaan karena tidak terpaksa memenuhi nafsu yang menyelimuti diri sendiri.

Kedua yaitu konsumsilah yang halal dan baik untuk tubuh

(QS. Al-Baqarah (2): 168) berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu

Dalil ini mengajarkan tentang menjauhi makanan haram seperti babi, anjing, khamar, karena masih banyak makanan halal yang disediakan di bumi

Ketiga yaitu mengkonsumsi apapun selalu menyebut nama allah swt

QS. Al-An'am (6): 118) berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya.

Dalis tersebut menjelaskan kita untuk senantiasa menyebut nama allah dalam memakan sesuatu karena haram hukumnya jika memakan makanan tanpa membaca bismillah serta menyebut nama allah swt

<sup>3</sup> Suherman Rosyidi, pengantar Teori Ekonomi,,, hlm. 163

*Keempat, memiliki prinsip jika makanan tersebut halal maka halal, tetapi jika makanan tersebut haram maka haramkanlah jangan sesekali kamu menghalalkannya*

*(QS. Al-A'raf (7): 157) berbunyi:*

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۙ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ □

*Artinya: (Yaitu) Orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung*

*Dalil ini berisikan tentang menjauhi segala larangannya dan menjalankan semua perintahnya (ALLAH SWT). Contohnya kita dilarang untuk berzina, meminum minuman keras, memakan babi, anjing dll, maka jauhilah perbuatan tersebut. Kita disuruh untuk menjalankan kewajiban kita sebagai hamnya yaitu shalat 5 waktu, zakat, puasa dan perintah sunnah lainnya.<sup>4</sup>*

## **2.PRINSIP-PRINSIP KONSUMSI MENURUT ISLAM**

Al-Quran membuat banyak petunjuk tentang konsumsi yang baik yaitu mengutamakan barang baik (halal) serta menjauhkan diri dari sifat boros (berfoya-foya). Al-Quran juga menyarankan untuk tidak hidup secara bermewah-mewahan cukup dikelilingi dengan kesederhanaan.

Muhammad Abdul memberikan lima prinsip konsumsi yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip keadilan, yang dimaksud adalah dalam mengkonsumsi baik itu makanan, barang tidak boleh menimbulkan fitnah harus jelas sumber serta hukumnya.
2. Prinsip kebersihan, sudah pasti sebagai konsumen kita harus melihat apakah makanan atau minuman yang disediakan layak untuk dimakan juga apakah sudah memenuhi standar bersih dan halal.
3. Prinsip kesederhanaan, sesuai keuangan dan kebutuhan yang diperlukan
4. Prinsip kemurahan hati, maksudnya dilakukan kegiatan konsumsi dengan hati yang ikhlas dan tidak ada rasa paksaan untuk melakukannya.

---

<sup>4</sup>Shihab M. Quraish. 2002. *Tafsir AL-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati

5.Moralitas,perilaku konsumen sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan untuk kebaikan dan terhindar dari kesulitan.<sup>5</sup>

### **3.PERILAKU MAHASISWA SEBAGAI KONSUMEN**

#### **A.PENGERTIAN**

Perilaku berarti aktifitas,tingkah laku,kegiatan,yang dilakukan seorang individu maupun kelompok,seandainya konsumen yaitu orang yang memakai,menghabiskan manfaat kegunaan barang atau jasa tersebut.untuk lebih singkatnya pengertian tingkah laku yaitu aktifitas yang memanfaatkan kegunaan suatu barang maupun jasa.

Sebagai mahasiswa di zaman sekarang mari kita membahas tentang perilaku yang baik dalam melakukan konsumsi dan kita sebagai konsumen<sup>6</sup>

#### **B.BERDASARKAN KEBUTUHAN**

Ada beberapa macam kebutuhan yang jadi pedoman dalam kegiatan konsumsi yaitu

##### **1.KEBUTUHAN PRIMER(DHARURIYAT)**

Primer dapat diartikan sebagai kebutuhan utama atau sering disebut kebutuhan pokok.Adapun yang termasuk ke dalam kebutuhan dharuriyat yaitu ketaatan terhadap agama, pikiran (akal),jiwa,harta,dan terkahir yaitu jiwa.Jika konsumen dapat menjaga kelima poin tersebut maka individu tersebut akan mudah menjalankan kegiatan konsumsi,karena tidak mungkin seorang individu melakukan kegiatan konsumen apabila tidak memiliki akal dan jiwa yang sehat secara jasmani dan rohani.

Sama halnya seseorang yang tidak memiliki harta tidak mungkin dijadikan sebagai konsumen karena tidak adanya uang maupun harta untuk dijadikan bayaran terhadap barang yang di inginkan,jadi inti dari kebutuhan primer(dharuriyat) yaitu mengutamakan kebutuhan pokok dengan memelihara lima poin penting diatas,serta menjauhi larangan seperti haramnya menipu,korupsi dalam memelihara harta dan selalu mengharapkan keridhaan allah dalam semua kegiatan.

##### **2. KEBUTUHAN SEKUNDER (HAJJIYAT)**

Kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan kebutuhan yang dapat dipenuhi jika kebutuhan primer telah terpenuhi karena kebutuhan sekunder sekedar untuk kepuasan semata dan pemenuh rasa kebahagiaan.kebutuhan sekunder jika tidak dapat dipenuhi tidak akan memberikan dampak besar terhadap individu tersebut tidak sama halnya dengan kebutuhan primer yang jika tidak dapat dipenuhi maka mengalami kesulitan yang berlebih.Namun jika individu dapat memenuhi kebutuhan sekunder maka akan menghilangkan kesulitan dan kesusahan.

##### **3.KEBUTUHAN TERSIER(PELENGKAP)**

---

<sup>5</sup> Muhammad Andul Mannan , Teori dan PRaktrk Ekonomi Islam (Yogyakarta: Bhakti Wakaf, 1997), 9.

<sup>6</sup>Soekisjo Notoatmojo, Pendidikan dan Perilaku, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2003) hlm. 144

Kebutuhan tersier yaitu jenis kebutuhan yang jika tidak dipenuhi tidak akan mengalami kesulitan apapun, tersier biasanya berhubungan dengan barang mewah contohnya:

1. Barang bermerek (brandit) seperti gucci, prada, hermes hanya karena mengikuti trend dan kepuasan
2. Tergila-gila akan iphone yang sebenarnya tidak memakai merek tersebut tidak akan berpengaruh terhadap kegiatan bersosial media maupun studi.
3. Kendaraan karena zaman sekarang sudah banyak gojek online yang dapat diakses dengan mudah, jadi jika tidak ada kendaraan pribadi juga tidak ada masalah.

Dari penjelasan di atas mahasiswa tergila-gila kan semua contoh yang diberikan, jadi mulai sekarang setelah memahami perilaku yang baik sebagai konsumen diharapkan baik masyarakat maupun mahasiswa sudah tahu mengurutkan kebutuhan apa yang paling penting untuk dipenuhi sampai kebutuhan yang jika tidak ada tidak akan mengganggu kegiatan sehari-hari.<sup>7</sup>

#### **D. MANFAAT**

Dari semua jenis kebutuhan ada yang juga yang tidak kalah penting yaitu manfaat dari barang atau jasa yang dikonsumsi, sebagai konsumen sudah pasti kita membeli barang atau jasa sesuai apa yang kita butuhkan namun ada juga individu membeli barang hanya untuk kebahagiaan.<sup>8</sup>

Ayat AL-QURAN juga menjelaskan bahwa konsumsilah barang atau jasa tersebut berdasarkan manfaatnya, sudah jelas bahwa manfaat adalah terminologi islam yang memuat semua kemaslahatan dan terhindar dari riya dan keborosan. Adapun maksud dari manfaat yaitu:

1. Sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
2. Bukan sekedar kenikmatan yang dirasakan oleh fisik tetapi memenuhi nilai guna yang maksimal.

Ekonomi islam juga memberikan beberapa karakteristik tentang konsumsi:

1. Konsumsi bukan sekedar kegiatan tanpa akhir (batas, namun ada juga belunggu seperti larangan memakan makanan haram
2. Konsumen mengeluarkan uang dengan tujuan pemenuh kebutuhan primer dan sekunder juga memandang manfaat dari barang atau jasa tersebut.
3. Menjaga sikap untuk tidak berlebih-lebihan, karena orang yang berlebihan adalah kawan syaitan juga dibenci oleh Allah SWT, serta jauh dari sifat yang kikir atau terlalu pelit karena menjadikan individu tersebut menjadi orang yang haus akan harta, nikmat dan sulit dari kata bersyukur.
4. Memperhatikan urutan kebutuhan dimulai dari primer, sekunder, tersier.<sup>9</sup>

Yusuf Qardhawi juga membahas tentang norma dalam berperilaku sebagai konsumen islam:

1. Mengeluarkan harta untuk kebaikan dan meninggalkan sifat perhitungan yang berlebihan
2. Menjauhi kemubaziran (kelebihan)

---

<sup>7</sup>Karim, Adiwarmar. (2004) Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<sup>8</sup> Williasih Rnti. (2008). Keseimbangan Perilaku Konsumsi Mahasiswa, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (20

<sup>9</sup> Halim, *Analisis Konsep Konsumsi dalam Pandangan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, 41-43

3. Hidup dengan sederhana
4. Menjauhi sifat boros
5. mengutamakan keperluan sosial daripada keperluan pribadi.

Kekayaan hanyalah titipan didunia yang diberikan oleh Allah Swt kepada hambanya, maka kita harus menjalankan amanah atas titipan tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan<sup>10</sup>

QS. MUHAMMAD (47) AYAT 38 berbunyi:

هَآ أَنتُمْ هَآ لَآءِ تُدْعَوْنَ لِتُنفِقُوا فِي سَبِيلِ اللّٰهِ فَمِنْكُمْ مَنْ يَبْخُلُ وَمَنْ يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَبْخُلُ عَن نَّفْسِهِ ۗ وَاللّٰهُ الْغَنِيُّ وَأَنتُمُ الْفُقَرَاءُ ۗ وَإِن تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَكُمْ

Artinya: *Ingatlah, kamu adalah orang-orang yang diajak untuk menginfakkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu di antara kamu ada orang yang kikir, dan barang siapa kikir maka sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah Yang Mahakaya dan kamulah yang membutuhkan (karunia-Nya). Dan jika kamu berpaling (dari jalan yang benar) Dia akan menggantikan (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan (durhaka) seperti kamu (ini).*

Surah diatas memberikan penjelasan tentang menjauhi sifat kikir dan berjalan di jalan yang benar jika mengharapkan karunia dan ridha dari Allah swt.

QS SABA (34) AYAT 39 berbunyi:

قُلْ إِن رَّبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: *Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya." Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik*

Surah diatas menjelaskan tentang menunaikan sedekah, infak, bagi fakir miskin atau yang membutuhkan karena Allah akan menggantinya dengan lebih dari apa yang kamu sedekahkan atau infakkan berbentuk rezeki.

Metwally juga menambahkan bahwa perilaku konsumen muslim dan non muslim itu berbeda, yaitu:

1. sebagai konsumen muslim tidak hanya mementingkan kepuasan tetapi juga fungsi sedekahnya
2. Perbedaan jumlah barang yang dikonsumsi antara konsumen muslim dan non muslim
3. Sebagai seorang muslim dilarang untuk membayar biaya tambahan dalam meminjam.
4. Pendapatan seorang muslim dihitung bersih jika sudah mengeluarkan zakat
5. Membuat jumlah pengeluaran untuk menjauhkan diri dari sifat boros.<sup>11</sup>

## KESIMPULAN

<sup>10</sup> Yusuf Qardhawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, ( Jakarta :Gema Insani Press, 1997) hlm .137-170.

<sup>11</sup> M.M Metwally, Teori Ekonomi Islam ( Jakarta : Bangkit Daya Insana, 1995), hlm. 26-29

Hasil analisis tentang konsumsi dan perilaku mahasiswa sebagai konsumen merujuk pada bahwa kegiatan konsumsi dilakukan karena pemenuhan kebutuhan serta memikirkan manfaat yang didapatkan, yang dimana kebutuhan juga mempunyai kedudukan atau tingkatan yang berbeda dimulai dari kebutuhan pokok (primer), kebutuhan pelengkap (sekunder) dan kebutuhan untuk hidup mewah (tersier) dan jika salah mengurutkan akan mendapat kesulitan atau masalah dalam kegiatan konsumsi. Perilaku konsumen juga tidak kalah penting dalam kegiatan konsumsi karena konsumen harus memiliki akal, pikiran dan kesehatan jiwa untuk melakukan kegiatan konsumsi. Perilaku konsumen harus sesuai dengan ketetapan Islam dan aturan sosial lainnya seperti berdasarkan kebutuhan, manfaat, hati yang ikhlas dan tidak melalukan sifat boros karena tidak sesuai dengan syariat Islam yang menyuruh umatnya hidup dengan kesederhanaan, kegiatan konsumsi juga berhubungan dengan halal, haram dan baik untuk dikonsumsi<sup>12</sup>

## DAFTAR PUSTAKA

- Mardalis. (1999). *Metedoe Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: al-mujtahadah Press, 2014) h.92
- Suherman Rosyidi, *pengantar Teori Ekonomi*,, hlm. 163
- Shihab M. Quraish. 2002. *Tafsir AL-Misbah* . Jakarta : Lentera Hati
- Muhammad Andul Mannan , *Teori dan PRaktrk Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Bhakti Wakaf, 1997), 9.
- Soekisjo Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2003) hlm. 144
- Karim, Adiwarmarman. (2004) *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Williasih Rnti. (2008). *Keseimbangan Perilaku Konsumsi Mahasiswa* , *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (20)
- Halim, *Analisis Konsep Konsumsi dalam Pandangan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, 41-43
- Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* , ( Jakarta :Gema Insani Press, 1997) hlm .137-170.
- M.M Metwally , *Teori Ekonomi Islam* ( Jakarta : Bangkit Daya Insana ,1995), hlm. 26-29
- Almizan ,A .(2016). *Konsumsi dan kapilitas*. Al maraf : *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*,1 (1):13-30.

---

<sup>12</sup> Almizan ,A .(2016). *Konsumsi dan kapilitas*. Al maraf : *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*,1 (1):13-30.